

PELAKSANAAN *HOUSEKEEPING* MANAGEMENT SEBAGAI UPAYA PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) ORGANISASI KEOLAHRAGAAN DI KECAMATAN PULO GADUNG JAKARTA TIMUR

Heni Widyaningsih¹, Albert W.A. Tangkudung², Chandra³, Yuliasih⁴
^{1,2,3,4}, Universitas Negeri Jakarta

heniwidyaningsih@unj.ac.id, chandra@unj.ac.id, albert.wolter@unj.ac.id, yuliasih@unj.ac.id

Abstract

Sports organizations in the FIK UNJ campus have adequate facilities and infrastructure, but most have not implemented an Occupational Safety and Health (K3) system. The main purpose of this activity is to minimize human error as a result of human interaction with the environment and work area. As the first step in implementing K3 is to carry out Housekeeping Management, where the arrangement of the workspace and exercise room is in accordance with ergonomic principles so as to minimize interference with occupational safety and health (K3). With the method of implementing Elimination, Substitution, Design, Administrative and Personal Protective Equipment (PPE). This activity was held on 10 and 14 July 2021 which consisted of 2 stages, namely through a webinar to convey the theory of Housekeeping Management and its implementation practice. The results of this activity are organizational members who are educated in theory and practice of Occupational Safety and Health (K3).

Keywords: Housekeeping Management, OHS Implementation, Sports Organization

Abstraksi

Organisasi keolahragaan di lingkungan kampus FIK UNJ memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun sebagian besar belum menerapkan sistem Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3). Tujuan utama kegiatan ini adalah meminimalisir kesalahan manusia (human error) akibat dari interaksi manusia dengan lingkungan dan area kerja. Sebagai langkah awal penerapan K3 adalah dengan melakukan Housekeeping Management, dimana penataan ruang kerja dan ruang latihan yang sesuai dengan prinsip ergonomi sehingga dapat meminimalkan gangguan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dengan metode pelaksanaan Eliminasi, Substitusi, Perancangan, Administratif dan Alat Pelindung Diri (APD). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 dan 13 Juli 2021 yang terdiri 2 tahap yaitu melalui webinar untuk menyampaikan teori Housekeeping Management dan praktik implementasinya. Hasil dari kegiatan ini adalah anggota organisasi yang teredukasi secara teori dan praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Kata Kunci : Housekeeping Management, Implementasi K3, Organisasi Keolahragaan

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Organisasi apapun yang melibatkan manusia dengan interaksinya, sarana dan prasarana kerja serta adanya sistem manajemen merupakan salah satu wilayah yang wajib dilakukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, anggota atau pimpinan organisasi merupakan faktor berisiko mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Umumnya frekuensi kecelakaan kerja yang sedikit dan bahaya tempat kerja yang relatif kecil mengakibatkan kebanyakan mengkesampingkan faktor K3 perkantoran. Lingkungan organisasi umumnya memiliki risiko terbesar dari sisi “penyakit akibat kerja”.

Terdapat tiga aspek yang memiliki peran yang besar bagi implementasi program *Housekeeping Management* di ruang atau lingkungan kerja. Aspek pertama, apa yang dirasakan

seseorang sangat terkait dengan aspek Pribadi, seperti misalnya cara pikir, nilai, pengetahuan, motivasi, harapan, dan lain-lain. Aspek kedua berkaitan erat dengan perilaku sehari-hari, seperti misalnya perilaku sehari-hari di perusahaan, kebiasaan-kebiasaan dalam K3 dan sebagainya. Aspek ketiga berkaitan erat dengan situasi lingkungan kerja seperti apa yang dimiliki perusahaan/organisasi mengenai K3, contohnya Sistem Manajemen K3, SOP, Komite K3, peralatan, lingkungan kerja, dan sebagainya (Rahman et al., 2021).

Ketiga aspek tersebut satu sama lainnya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Budaya K3 yang kuat tentunya akan ditandai dengan kuatnya tiga aspek tersebut. Oleh karena itu, suatu perusahaan diharapkan mempunyai budaya yang selalu meningkatkan K3 secara sinambung dimana K3 sudah menjadi nilai-nilai pribadi dan tampil dalam kehidupan sehari-hari (*continuous improvement culture, behavior based culture*), bukan hanya menjadikan K3 sebagai bagian dari visi dan misi perusahaan yang tampak dari keberadaan sistem manajemen, SOP dan lain-lain di perusahaan (*organizational based culture, system based culture*), apalagi hanya menjadikan K3 sekedar mematuhi peraturan (*compliance based culture, rule based culture*). Kurangnya pemahaman terhadap hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam menciptakan budaya K3 di Indonesia.

Keselamatan dan kesehatan kerja di perkantoran telah diatur dalam peraturan menteri kesehatan no 48 tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja. Menurut profil masalah kesehatan karyawan di Indonesia tahun 2005 diketahui 40,5% karyawan mengalami gangguan kesehatan yang berhubungan dengan pekerjaannya, antara lain 16% gangguan musculo-skeletal disorder, 8% kardiovaskuler, 6% gangguan syaraf, 3% gangguan saluran pencernaan, 2,5% gangguan THT dan 1,3% gangguan kulit. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi peningkatan prevalensi cedera tahun 2007 sebesar 7,5% meningkat menjadi 8,2% pada tahun 2013. Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 tentang prevalensi cedera karena kelalaian/ketidaksengajaan pada karyawan sebesar 94,6% (Nugroho, 2019).

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Risiko dalam latihan olahraga yang menggunakan peralatan-peralatan yang bisa memberikan kemungkinan celaka atau membahayakan keselamatan dan juga gangguan kesehatan. Olahraga Petanque meskipun resiko keselamatan dan ancaman kesehatan termasuk resiko yang kecil. Meskipun memiliki resiko yang kecil terjadinya resiko keselamatan namun sebaiknya tetap memperhatikan hal-hal yang dapat menimbulkan celaka. Olahraga tidak akan jauh dari resiko cedera, karena setiap gerakan yang dilakukan dengan ceroboh akan menyebabkan sakit pada tubuh (Decheline & Sukendro, 2019).

Dalam latihan olahraga Petanque juga mengandung resiko ancaman kesehatan. Golongan kesehatan dalam latihan olahraga seperti gangguan otot dan berbagai faktor eksternal seperti infeksi kulit. Penanganan Bola Besi (Bosi) yang tidak baik dapat menimbulkan karat. Jika atlet yang berlatih dalam kondisi yang kurang baik misal ada luka gores ditelapak tangan kemudian berinteraksi dengan bola yang berkarat maka akan menimbulkan resiko alergi bahkan infeksi tetanus.

(<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/apa-dampak-menyentuh-benda-berkarat>).

Resiko karena kecelakaan pada saat latihan olahraga dan juga resiko karena ancaman dari segi kesehatan dalam latihan olahraga Petanque sebenarnya dapat diminimalisir. Salah satu cara untuk meminimalkan resiko-resiko tersebut dengan melakukan penerapan *Housekeeping Management* sebagai salah satu prosedur penerapan K3. Penerapan *Housekeeping Management* dapat mempengaruhi perilaku K3. Dengan pengetahuan yang luas dan sikap positif terhadap penerapan akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperilaku K3. (Rahman et al., 2021).

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Pelaksanaan PKM tahun ini dilakukan dengan metode atau pendekatan edukatif, persuasif dan implementatif. Pendekatan edukatif dalam hal ini adalah pendekatan dengan memberikan informasi yang mengandung unsur pendidikan dan merubah pola pikir dari peserta dalam program kegiatan PKM. Metode persuasif adalah memberikan seruan atau ajakan tanpa paksaan dengan tujuan untuk memberikan motivasi agar masyarakat tergerak meningkatkan kualitas kehidupannya sementara metode implementatif adalah kegiatan yang mengajak peserta pelatihan untuk mewujudkan penatagrahaan ruang latihan. Berikut jadwal kegiatan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelaksanaan PKM 2021

URAIAN	BULAN					
	1	2	3	4	5	6
Kontrak penerimaan Hibah kegiatan PKM 2021	■					
Koordinasi tim pelaksana	■	■				
Permasalahan perijinan dan persiapan pelaksanaan			■	■		
Pelaksanaan PKM					■	
Penyusunan laporan					■	
Seminar						■

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

a. Persiapan Kegiatan

- Koordinasi dengan tim pelaksana PKM, pembagian beban kerja dan tugas masing-masing anggota pelaksana kegiatan.
- Menghubungi mitra yang terkait dalam kegiatan ini dan meminta ijin yang resmi untuk melaksanakan kegiatan PKM.
- Menentukan jadwal kegiatan .
- Koordinasi dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan PkM.
- Persiapan dan pembelian bahan baku pelatihan.
- Pengemasan bahan baku untuk pelatihan.



Gambar 1. Surat ijin dengan Mitra

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan pada dua tahap. Tahap pertama melakukan seminar melalui daring atau Webinar pada tanggal 10 Juli 2021. Hal ini perlu dilakukan guna memberi pengayaan kepada peserta dengan materi pentingnya pengetahuan *Housekeeping Management* dalam organisasi, bahaya akibat kelalaian manajemen dan organisasi, langkah-langkah penerapan *Housekeeping Management* di area kerja dan lapangan latihan olahraga.

<p style="text-align: center;">1. Pelaksanaan webinar pada tanggal 10 Juli 2021</p>	
<p>Gambar 2. Poster kegiatan dijadikan media promosi dalam pelaksanaan pengabdian</p>	<p>Gambar 3. Pembacaan tata tertib kegiatan seminar melalui daring, yang diperhatikan oleh para peserta</p>

	
<p>Gambar 4. Undangan yang hadir ketua pengurus propinsi FOPI DKI diperkenankan memberikan sambutan</p>	<p>Gambar 5. Dihadiri pula oleh Ketua Koordinator Prodi Ilmu Keolahragaan FIK UNJ sekaligus membuka kegiatan pengabdian kepada masyarakat</p>
<p>2. Praktek pelaksanaan Housekeeping Management</p>	
	
<p>Gambar 6. Penempatan peralatan olahraga yang salah</p>	<p>Gambar 7. Wadah untuk peralatan olahraga yang lebih baik dengan sirkulasi udara yang cukup dan sesuai dengan karakteristik peralatan olahraga</p>

	
Gambar 8. Balok pembatas area latihan olahraga yang memungkikan terjadinya celaka	Gambar 9. Balok pembatas yang sudah diikat dan diberi warna supaya mudah terlihat

c. Hasil Temuan

Hasil temuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagian besar peserta belum paham mengenai penyusunan tata graha (*Housekeeping Management*). Sebagian lagi memahami penataan ruang namun sebagian lagi hanya sekedar memahami tanpa mengetahui apa yang seharusnya di lakukan sesuai dengan metode K3.

Secara fisik terlihat perubahan yang signifikan dalam menerapkan *Housekeeping Management* di lingkungan organisasi keolahragaan. Seperti yang terlihat dalam gambar bahwa terdapat perubahan penempatan bola besi (bosi) yang semula dengan ember yang sangat rentan menimbulkan karat dirubah dengan keranjang berongga yang lebih banyak sirkulasi udara yang dapat mengurangi karat pada bos. Penataan penempatan circle dan bola kayu (boka) dalam suatu wadah tertutup. Area lapangan yang berbahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan pada saat latihan diberi warna yang berbeda sebagai penunjuk batas lapangan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi organisasi-organisasi keolahragaan yang menggunakan peralatan yang digunakan secara terus menerus. Dengan menerapkan *Housekeeping Management* di lingkungan organisasi khususnya organisasi keolahaanda dapat meningkatkan atau memperpanjang masa pakai peralatan olahraga. Sehingga secara tidak langsung dapat menekan biaya pembelian peralatan.

6. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

Decheline, G., & Sukendro. (2019). *Buku Ajar Anatomi Olahraga*. 46–52.

Nugroho, B. Y. S. (2019). PENTINGNYA PENERAPAN K3 DI PERKANTORAN. *Infokes*. Indonesia.

Rahman, I., Arianto, M. F., Urip, J., Km, S., Ii, K., Labour, I., & Ilo, O. (2021). *URL artikel* : <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh4401> Pengaruh Penerapan 5R

*(Housekeeping) terhadap Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Perawat di Ruang Perawatan Public Health Faculty Universitas Muslim Indonesia
Address : Email : Phone : Article history : Received 12 July 2020 Accepted 10 July 2021
terhadap keselamatan dan kesehatan Sumber Daya Manusia (SDM) rumah sakit ,
pasien , pendamping. 4(4), 289–295.*

(<https://www.alodokter.com/komunitas/topic/apa-dampak-menyentuh-benda-berkarat>).

